

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.¹ Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan metode eksperimen untuk memperoleh data yang konkrit mengenai efektivitas penerapan model *cooperative* tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh basa* di MI NU Nurul Haq Kudus.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian sesuai perhitungan dengan angka, kemudian dianalisis dengan uji statistik untuk menjawab suatu dugaan serta untuk memprediksi suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain berdasarkan sample yang representative.² Pendekatan kuantitatif ini diterapkan dengan desain eksperimen *one shot case study*, dimana suatu kelompok diberikan perlakuan, selanjutnya diobservasi, serta diuji menggunakan data yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 16.³

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah waktu dan lokasi kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi atau tempat yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih selama satu bulan, dimulai dari bulan Maret sampai April.

¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 353 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau wilayah keseluruhan tersebut.⁵ Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *sampling jenuh*.⁶ Penentuan sampel dengan cara *sampling jenuh* ini juga dapat disebut dengan sensus, hal ini dikarenakan semua populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IV A dan IV B MI NU Nurul Haq Kudus dengan jumlah 54 peserta didik.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman yang digunakan dalam penelitian, agar penelitian tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁷ Adapun desain penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

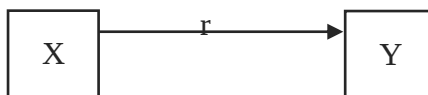
⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁷ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Gambar 3.1
Desain Penelitian Paradigma Sederhana



Keterangan:

X = Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Y = Kecerdasan Berbahasa Anak

r = Korelasi Sederhana

Pada paradigma tersebut terdapat satu variabel bebas (independen) serta satu variabel terikat (dependen), sedangkan untuk mencari besarnya hubungan antar keduanya (X terhadap Y) dapat menggunakan teknik korelasi sederhana (r). Bohnsteds dikutip oleh Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik dari subyek, obyek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada subyek, obyek, atau kejadian tersebut.⁸ Adapun jenis-jenis variabel penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata, yang disimbolkan dengan variabel X.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi variabel bebas.¹⁰ Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan berbahasa anak, yang disimbolkan dengan variabel Y.

⁸ Riyanto and Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam mempermudah dan menghindari kesalahan pemahaman, peneliti menguraikan definisi operasional dari kedua variabel tersebut. Definisi operasional variabel adalah suatu penjelasan yang berkaitan dengan variabel yang dirumuskan sesuai dengan variabel yang diamati.

a. Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Model *cooperative* tipe tebak kata adalah model pembelajaran yang menyampaikan materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk permainan sehingga peserta didik dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu kata.¹¹ Model pembelajaran ini sedikitnya dilakukan oleh sepasang peserta didik, dimana seorang peserta didik bertugas menyampaikan dan mengarahkan kata kunci persoalan sedangkan peserta didik lainnya bertugas menjawab persoalan kata. Muliawan dalam bukunya yang berjudul *45 Model Pembelajaran Spektakuler* menyatakan bahwa model pembelajaran tipe tebak kata ini terdapat banyak modifikasi serta aplikasi yang cukup beragam dalam penerapannya, seperti penerapan model serempak, kelompok, berpasangan, bahkan individu. Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah melatih daya berpikir, kemampuan analitik, dan keaktifan anak; mengembangkan kepercayaan diri anak; melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran; menyenangkan; serta pengetahuan yang diperoleh peserta didik bersifat merata, sedangkan kekurangannya antara lain bersifat teoritis, membutuhkan kerja keras, kemampuan berpikir, dan waktu yang cukup lama.¹²

Pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata ini terdapat beberapa indikator yang harus dicapai. Berikut adalah indikator model *cooperative* tipe tebak kata:

¹¹ Huda, "Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Tebak Kata."

¹² Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*.

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik
 - 2) Alat bantu pemahaman dan penalaran peserta didik
 - 3) Meningkatkan kecerdasan berbahasa/berbahasa anak.
- b. Kecerdasan Berbahasa

Kecerdasan berbahasa adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta menggunakan bahasa untuk mengekspresikan gagasan serta pikiran.¹³ Adapun indikator kecerdasan berbahasa pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek kognitif dan berbahasa peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belajar melalui proses menyimak, membaca, menulis, dan diskusi
- 2) Peserta didik mampu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan efektif
- 3) Peserta didik memprioritaskan kemampuannya pada minat berbahasa, seperti bercerita, berpidato, berbicara, menulis, menyunting, dll.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti tepat, maksudnya sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan dalam menjalankan fungsinya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.¹⁴ Pengujian validitas ini dibantu dengan kisi-kisi instrument penelitian yang divalidasi awal oleh beberapa sampel selain sampel penelitian. Pengujian validitas ini bertujuan untuk menguji dan mengukur keberhasilan suatu instrument penelitian. Hal ini dikarenakan instrument yang valid adalah instrument yang memiliki tingkat validitas yang tinggi. Uji

¹³ Sundawati Tisnasari, "Kemampuan Berbahasa Sebagai Kontruksi Kecerdasan Linguistik," *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (n.d.): 143.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

validitas isi ini dilakukan perhitungan dengan rumus *product moment* Pearson, yaitu sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka r_{xy} harus dibandingkan dengan r_{tabel} . Adapun r_{tabel} diperoleh dengan menentukan derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$ pada taraf signifikan 5%. Jika r_{xy} sama atau lebih besar dari pada r_{tabel} , maka soal tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur instrument indikator dari variabel penelitian. Suatu angket dikatakan reliabel apabila responden memberikan jawaban secara stabil dari waktu ke waktu. Adapun uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe internal *consistency*. Pengujian reliabilitas dengan internal *consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁶ Pengujian reliabilitas tipe ini dilakukan dengan teknik *Croanbach alpha*. Berikut rumus mengukur reliabilitas dengan teknik *Croanbach alpha*:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor setiap item soal

σ_t^2 = varians total

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Pada pengujian ini digunakan skala likert untuk memudahkan penskoran terait efektivitas model *cooperative* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa peserta didik. Skala penskoran tersebut dinyatakan dengan interval skor 1-5 agar data yang diperoleh melalui angket tersebut valid dan reliabel. Ketentuan dari uji reliabel tersebut adalah jika r_{hitung} lebih besar dari ada r_{tabel} , maka intrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, selain memerlukan metode yang sesuai juga perlu menentukan teknik serta alat pengumpulan data yang sesuai, karena teknik pengumpulan data ini adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai standar penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat, menunjang diperolehnya data yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai data yang dimiliki, yaitu sesuai fakta yang diperoleh melalui penelitian atau observasi.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif lengkap (*complete participation*). Pengumpulan data dalam observasi partisipatif lengkap ini peneliti berperan penuh terhadap sesuatu yang dilaksanakan sumber data, dimana peneliti mempraktikkan *microteaching* pada mata pelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh suasana penelitian benar-benar alami dan peneliti tidak seperti orang yang melakukan penelitian.

2. Angket (Questioner)

Angket atau *questioner* adalah alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

informasi, serta pendapat responden.¹⁹ Proses pengumpulan data melalui angket ini dilaksanakan dengan pemberian pertanyaan serta pernyataan tertulis kepada responden menggunakan skala pengukuran *likert*. Teknik angket ini dapat digunakan sebagai pengganti teknik wawancara. Dari sini peneliti dapat mengetahui penilaian diri (*self assessment*) peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Penggunaan angket pada penelitian ini diawali dengan penyusunan instrument, validasi instrument, kemudian penyebaran instrumen pada responden untuk mendapatkan hasil jawaban. Hasil Jawaban tersebut, selanjutnya dijadikan sampel pada penelitian untuk melihat seberapa efektif model tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh basa*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yang berisi pertanyaan atau pernyataan disertai jawaban terikat sesuai skala *likert*.

3. Dokumentasi

Disamping menerapkan teknik pengamatan/observasi serta angket, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Bogan dalam Sugiyono menyatakan bahwa “*In most tradition of qualitative research, the phrase personl document is used broadly to refer to any firts person narrative produced by an individual whivh describes his or her own actions, experience, and belief*”.²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut hasil penelitian yang berasal dari observasi lebih dipercaya jika didukung dengan kehadiran bukti dokumentasi.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait efektivitas model *cooperative* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus tahun pelajaran 2020/2021. Data-data tersebut berupa dokumentasi profil dari MI NU Nurul Haq Kudus, kegiatan pelaksanaan observasi dan praktik mengajar

¹⁹ Jamaludin and Didi Nur, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus: IAIN Kudus, 2018).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

bahasa Jawa, serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses penelitian. Dokumentasi tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai bukti pelaksanaan penelitian di MI NU Nurul Haq Kudus.

G. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis yang telah diolah dengan bantuan *software* SPSS. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak, sehingga kemudian dapat diteruskan pada uji homogenitas. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menentukan selaras tidaknya varian sampel yang dipilih dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Levene* test berbantuan *software* SPSS.

Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut: (taraf signifikan $\alpha = 0,05$)

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut bersifat homogeny
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut sifatnya tidak homogen.

H. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian, data yang telah terkumpul kemudian olah dengan teknik analisis data statistik. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan, peneliti lakukan dengan memberikan penskoran melalui angket yang telah

diujikan terhadap responden (peserta didik kelas IV MI NU Nurul Haq Kudus). Dalam hal ini penskoran tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas model *cooperative* tipe tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa peserta didik. Adapun kriteria soal angket yang diberikan terdiri dari 20 soal, serta masing-masing item diberikan 5 pilihan jawaban. Untuk mempermudah penskoran data statistiknya, maka dari lima pilihan jawaban dari tiap item diberi skor sesuai ketentuan berikut ini:

- a. Pilihan jawaban A (sangat setuju) diberi skor 5
- b. Pilihan jawaban B (setuju) diberi skor 4
- c. Pilihan jawaban C (kurang setuju) diberi skor 3
- d. Pilihan jawaban D (tidak setuju) diberi skor 2
- e. Pilihan jawaban E (sangat tidak setuju) diberi skor 1

Skor tersebut berlaku untuk persoalan yang sifatnya positif. Adapun persoalan yang bersifat negative berlaku skor kebalikannya.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan tingkat efektivitas penerapan model tebak kata terhadap kecerdasan berbahasa anak pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di MI NU Nurul Haq Kudus, serta untuk menentukan diterima tidaknya suatu dugaan yang telah diajukan. Adapun perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus uji *t-test* satu sampel. Uji *t-test* satu sampel dapat diukur dengan rumus berikut:²¹

$$t - test = \frac{X - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung
X = nilai rata-rata
 μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
S = simpangan baku sampel
n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian dugaan akhir (H_a) diterima jika *t-test* lebih besar dari t-tabel, dengan demikian dugaan awal (H_0) dalam pengujian ini ditolak. Begitupun sebaliknya, H_0

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2017.

diterima jika *t-test* lebih kecil dari pada t_{tabel} , sehingga H_a dalam pengujian ini ditolak.

3. Analisis Lanjutan

Pada analisis lanjutan ini membahas terkait hasil penelitian dari hasil uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai *t-test* dengan tabel taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar, maka H_0 diterima, sebaliknya jika ternyata t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Jika H_0 ditolak maka terdapat perbedaan tingkat kecerdasan berbahasa dengan menggunakan model tebak kata dan tidak menggunakan model tebak kata. Jika skor angket peserta didik menggunakan model tebak kata lebih baik dari pada skor angket pembelajaran secara konvensional, maka dapat dikatakan model *cooperative* tipe tebak kata lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa peserta didik.

Pengajuan hipotesis dapat dilakukan dengan menentukan harga t_{tabel} dengan cara membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.